



Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo

Kayyis Fithri Ajhuri¹, Elsa Nurianasari^{2*}, Riska Andalina³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana guru kelas tiga membantu anak-anak yang kesulitan memahami bacaan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, pengumpulan informasi melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi dan data yang dikumpulkan melalui wawancara dibandingkan. Hasil penelitian di SDN Tambang Ponorogo menunjukkan bahwa masih banyak siswa, khususnya kelas III, terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca bahkan terdapat siswa yang belum bisa membaca. Hal ini terjadi akibat sejumlah variabel yang mempengaruhi buruknya kemampuan membaca siswa di kelas. Guru perlu mempunyai strategi untuk memastikan bahwa siswa tidak lagi kesulitan membaca. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas III menggunakan sudut membaca, membiasakan siswanya membaca dengan suara keras sepanjang waktu, dan membimbing serta menginspirasi siswanya untuk terus membaca sebagai cara untuk membantu pembacanya yang mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca, Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.873>

*Correspondence: Elsa Nurianasari

Email: nurianaelsa1@gmail.com

Received: 15-07-2024

Accepted: 22-08-2024

Published: 02-09-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to find out how third grade teachers help children who have difficulty understanding reading. This research uses a qualitative descriptive methodology, collecting information through interviews, documentation and observation. The data analysis process uses a triangulation approach, namely data collected through observation and data collected through interviews are compared. The results of research at SDN Tambang Ponorogo show that there are still many students, especially in class III, there are some students who are not fluent in reading and there are even students who can't read yet. This occurs due to a number of variables that influence the poor reading ability of students in class. Teachers need to have strategies to ensure that students no longer have difficulty reading. The findings of this research indicate that third grade teachers use reading corners, get their students used to reading aloud all the time, and guide and inspire their students to continue reading as a way to help their struggling readers.

Keywords: Learning Difficulties, Reading, Students

Pendahuluan

Menghadapi kesulitan belajar siswa adalah tantangan yang umum dihadapi oleh guru. Strategi yang tepat dapat membantu guru mendukung siswa dalam mengatasi hambatan ini dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan memahami kebutuhan siswa, menerapkan metode yang tepat, dan bekerja sama dengan pihak lain, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan mencapai kesuksesan akademik serta pribadi (Wilson, 2020). Di sekolah dasar, siswa datang dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang unik. Beberapa di antaranya mungkin menghadapi tantangan dalam memahami pelajaran, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka (Hammons, 2020).

Faktor-faktor seperti perbedaan kognitif, masalah emosional, atau lingkungan yang tidak mendukung bisa menjadi penyebab kesulitan belajar. Menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di kelas, seperti perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar, guru harus mampu merancang dan menerapkan berbagai strategi efektif. Untuk itu, guru harus menerapkan strategi yang efektif guna mengidentifikasi dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dan mencapai hasil belajar yang optimal. (Arifin, Z.2017).

Pendidikan merupakan aspek paling krusial dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan atau di era globalisasi. Cara meraih Pendidikan bisa dilakukan dengan cara seperti melakukan proses pembelajaran di sekolah. (Agung Setyawan et al, 2023, p.570-571) Pendidikan yaitu faktor yang paling utama dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, dan mandiri. terhormat dan bermartabat.

Selama kegiatan mengajar, guru memiliki alat penting untuk pertumbuhan siswa, seperti menciptakan pelajaran yang dapat diingat oleh siswa saat ini. Ini tidak terbatas pada sekedar menjadi pelajar atau mengajar satu mata pelajaran pada satu waktu. Ada beberapa aspek penting dalam proses pengajaran. Dalam proses belajar dari orang lain, seorang guru harus mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas kepadasiswa (Mak, 2021). Pada kenyataannya, mereka harus mampu menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin timbul dalam suatu topik atau isu tertentu. Sebagai seorang pendidik, memiliki tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin serta memiliki strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa. Guru sebagai sumber belajar harus sigap dan harus cepat memberikan jawaban kepada siswa apabila terdapat pertanyaan dari siswa. (Dea Kiki Yestiani, 2022, p.41-47)

Dengan demikian, disimpulkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam mengalihkan pengetahuan dari berbagai sumber pembelajaran kepada murid-muridnya. Namun, ketika mempelajari bahasa baru, prosesnya tidak selalu berjalan semulus yang seharusnya. Salah satu contohnya adalah ketika tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa atau peserta pelatihan didiskusikan (Brew, 2020). Kondisi tersebut adalah ketika siswa mempunyaikemampuan belajar mandiri pada rata-rata atau diatas rata-rata, namun kurang mempunyai motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran tertentu. Fenomena ini dikaitkan dengan kesulitan dalam proses konseptualisasi, memori, rentang perhatian, kesadaran diri, dan integrasi motorik siswa, hal ini biasa disebut dengan kesulitan belajar. (Ruliyani, R. I., 2022, p.53-61) Oleh karena itu, kesulitan belajar harus mempunyai cara atau konsep tersendiri agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar membaca merupakan isu yang signifikan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, termasuk di SDN Tambang Pudak Ponorogo. Di kelas III, kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena membaca merupakan dasar bagi kemajuan akademik berikutnya. Berdasarkan kesulitan

belajar siswa, maka guru harus memiliki strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan tersebut, karena pada saat proses pembelajaran siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar harus mendapatkan bimbingan atau perhatian khusus dari guru atau orang tua agar siswa tersebut dapat mengikuti perjalanan siswa yang lain (Morris, 2019).

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut “Strategi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo”.

Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan dalam proses penelitian sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran, bahkan suatu peristiwa atau kejadian dimasa sekarang (Shekhar, 2019). Pada proses penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yang berpengaruh pada proses pembelajaran siswa kelas III SD Negeri Tambang Pudak Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, kira-kira pada bulan Juli 2024, di SD Negeri Tambang Pudak Ponorogo yang terletak di Jln Sekar Pudak NO.19 Desa Tambang, Kec. Pudak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Guru dan siswa III SD Negeri Tambang Pudak Ponorogo berperan sebagai narasumber proses belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan. Observasi dilaksanakan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung (Chen, 2019). Selanjutnya melakukan wawancara terhadap subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri Tambang Pudak Ponorogo. Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mendapatkan validitas data, dimana triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan data yang

diperoleh melalui wawancara dan data yang diperoleh melalui observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Seperti menganalisis data kualitatif yang telah dikembangkan oleh Miles & Huberman yang menyatakan bahwa menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara beruntun hingga selesai, analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan kesimpulan. (Sugiyono, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru SD Negeri Tambang Pudak Ponorogo menerapkan berbagai strategi inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas III. Di antara strategi yang digunakan, salah satu yang paling penting adalah pengajaran bimbingan individu, yaitu guru memberikan perhatian terfokus dan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat belajar sesuai kecepatannya dan menikmati pembelajaran setiap pelajaran secara bergantian. Selain itu, penggunaan teknologi pendukung untuk pendidikan juga menjaga poin-poin penting. Oleh karena itu, untuk menerapkan strategi pengajaran secara optimal dan mengurangi masalah kesulitan membaca yang dihadapi siswa kelas III SD Negeri Tambang, pemilihan taktik pengajaran harus dilakukan secara disiplin dan pasti. Guru di kelas III SD Negeri Tambang menerapkan sejumlah teknik untuk membantu siswa yang kesulitan membaca: (Susanti, R, D. 2018, p. , 139-154)

1) Memanfaatkan sudut baca

Setiap ruang kelas di SD Negeri Tambang, mulai dari kelas I sampai VI, diisi dengan menyimak dengan penuh perhatian. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sudut baca diperlukan dalam setiap periode pembelajaran. Setiap hari yang jatuh pada hari sekolah, guru selalu mengingatkan siswanya untuk membaca buku yang telah disimpan. Jika siswa tidak mampu atau tidak mau belajar, guru dapat membantu mereka belajar dengan memberikan buku-buku yang dipilih dengan baik. Membuat kelompok membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai

Guru selalu mengenalkan siswanya dengan bacaan dari buku teksnya selama latihan pembelajaran, baik dibacakan dengan suara keras atau dalam hati. Melalui hal ini, pembaca pemula secara tidak sengaja akan mencoba belajar bagaimana mengikuti temannya saat mereka membaca sebuah teks.

2) Mengarahkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar membaca

Guru kelas III kerap memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak agar mau belajar membaca. Untuk membangkitkan minat dan kegembiraan siswa dalam belajar membaca, guru sering kali memasukkan motivasi ini ke dalam proses pengajaran. Guru juga secara konsisten memberikan bimbingan dan inspirasi tersebut kepada orang tua siswanya, baik dalam konferensi orang tua-siswa maupun dalam obrolan grup WhatsApp. Kemitraan antara pendidik dan orang tua diyakini dapat mengurangi tantangan yang dihadapi sebagian siswa dalam membaca.

Tantangan belajar akademis sering terjadi pada anak-anak, khususnya di sekolah dasar, dimana siswa kelas III yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru adalah yang paling terkena dampaknya. Hal ini sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Proses belajar di kelas merupakan kegiatan yang sangat kompleks, di mana siswa memegang peran utama dalam menentukan apakah proses belajar terjadi atau tidak. Dalam proses ini, siswa dapat menghadapi berbagai masalah, baik yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). (Santrock, J. W, 2008) Guru menggunakan alat digital seperti aplikasi membaca interaktif dan alat peraga yang dirancang khusus untuk membantu pemahaman membaca siswa.

Guru berperan penting dalam mendukung siswa kelas tiga yang kesulitan dalam memahami bacaan. Strategi yang dapat diterapkan juga meliputi pendekatan individual yang memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta penerapan teknik pembelajaran interaktif yang dapat memotivasi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun lingkungan kelas yang mendukung

dengan memberikan dukungan emosional serta dorongan positif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. (Aryani, D, 2021) Penggunaan materi audio dan visual yang menarik juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan menggunakan strategi ini, anak-anak diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan literasinya (Hamdani, 2023).

Untuk membangun strategi pembelajaran yang efektif guru menggunakan Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Guru dapat menggunakan buku cerita bergambar, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, atau alat peraga visual untuk membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih baik. Media ini tidak hanya membantu dalam pengenalan kata, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca. Serta mengadakan Evaluasi dan Penyesuaian Strategi. (Hidayat, M, 2020)

Guru harus secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Jika diperlukan, strategi tersebut dapat disesuaikan atau diganti dengan pendekatan lain yang lebih sesuai. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. (Santoso, B., 2019) Penting bagi guru untuk berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan membaca yang kohesif di rumah siswa. Bagi siswa yang kesulitan belajar, kerja sama antara pendidik dan orang tua sangatlah bermanfaat. Tantangan belajar siswa, khususnya dalam membaca, seringkali disebabkan oleh konteks keluarga. Oleh karena itu, keluarga juga perlu bertanggung jawab terhadap hal ini. Dengan menyediakan materi pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan menerapkan strategi tersebut maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan cepat bisa beradaptasi dengan kalimat, kata dan huruf yang baru dan bisa membangun rasa belajar yang tinggi terhadap siswa.

Karena itulah, peran serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai

instruktur, tetapi juga sebagai pendukung dalam membimbing siswa mengatasi kesulitan mereka. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan berbagai metode pengajaran juga berdampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa.

Pembahasan hasil penelitian menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III SD Negeri Tambang Ponorogo. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif membimbing dan mendukung siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Selain itu guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar membaca (Böhnke, 2019). Peran ini mencakup pemberian bimbingan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang inovatif untuk membantu memperkuat keterampilan membaca.

Kerjasama antara guru, murid, dan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam usaha meningkatkan kemahiran membaca murid. Guru yang efisien menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memastikan bantuan belajar tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk perkembangan kemahiran membaca anak-anak mereka. (Yuliani, A2018) Selain itu, penerapan metode serta strategi pengajaran yang bervariasi dan adaptif memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan multisensori, permainan edukatif, dan kegiatan membaca bersama, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Metode yang bervariasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menjadikan proses belajar membaca lebih menyenangkan dan menarik. Seperti halnya guru menyediakan kotak kertas, tempat pengumpulan bahan bacaan siswa.

Siswa diberi tugas untuk membaca cerita dongeng, koran maupun komik yang di temui di rumah untuk di bawa ke sekolah di masukkan ke kotak kertas. Setelah terkumpul banyak kertas berisi catatan atau cerita tersebut di baca masing masing siswa. Masing masing siswa memilih salah satu kertas untuk di simpulkan isi dari cerita tersebut sesuai apa yang telah mereka fahami. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, serta pentingnya kolaborasi erat antara guru, siswa, dan orang tua.

Kombinasi antara bimbingan individual, penggunaan teknologi pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, dan penerapan metode pengajaran yang bervariasi terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan meningkatkan kemampuan akademik siswa secara keseluruhan (Wang, 2024). Pembahasan hasil menyoroti pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa melewati hambatan tersebut. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, penggunaan beragam metode pengajaran juga berdampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa.

Kesimpulan

Untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SD, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif dan terfokus pada kebutuhan individu siswa. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memanfaatkan sudut dan sudut membaca biasakan membaca dengan suara keras sepanjang waktu, dorong dan arahkan anak untuk terus membaca. Kemudian langkah-langkah seperti pendekatan pembelajaran yang lebih personal, penggunaan alat bantu visual, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi bacaan. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan motivasi dan dukungan emosional secara berkelanjutan agar siswa merasa lebih percaya diri dalam proses belajar mereka.

Pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan pemantauan perkembangan siswa secara teratur juga sangat penting untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

- Agung Setyawan et al., "Peran Guru Dalam Pembelajaran SD Pangpong," *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro* 1, no. 1 (2023): 570–71.
- Arifin, Z. (2017). Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aryani, D. (2021). Strategi Pembelajaran Membaca untuk Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Ilmu
- Böhnke, A. (2019). "At least I know what's wrong." Preservice teachers' knowledge about dysfunctional instructional strategies: The important role of error-related emotional patterns. *Learning and Individual Differences*, 70, 190–200. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.01.011>
- Brew, A. (2020). Making sense of research-based learning in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102935>
- Chen, J. (2019). Research review on teacher emotion in asia between 1988 and 2017: Research topics, research types, and research methods. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01628>
- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar 4, no.1(2020):41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Hamdani, M. F. (2023). Difficulties of state junior high school 1 Bangkinang students in online mathematics learning during the Covid-19 pandemic. *AIP Conference Proceedings*, 2734(1). <https://doi.org/10.1063/5.0156617>
- Hammons, J. (2020). Teaching the teachers to teach information literacy: A literature review. *Journal of Academic Librarianship*, 46(5). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102196>
- Hidayat, M., & Suryadi, T. (2020). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta
- Mak, T. C. T. (2021). Strategies for teachers to promote physical activity in early childhood education settings—a scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030867>
- Morris, N. P. (2019). Lecture recordings to support learning: A contested space between students and teachers. *Computers and Education*, 140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103604>
- Ruliyani, R. I., & Savitri, D. I. (2022). Peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 53–61.
- Santoso, B., & Wulandari, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Visual. Surabaya: Pena Indah

-
- Santrock, J. W. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Shekhar, P. (2019). Integrating quantitative and qualitative research methods to examine student resistance to active learning. *European Journal of Engineering Education*, 44(1), 6–18. <https://doi.org/10.1080/03043797.2018.1438988>
- Susanti, R, D. (2018). Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 2, 139-154
- Yuliani, A. (2018). Pentingnya Dukungan Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Membacadi Sekolah Dasar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wang, J. (2024). The impact of modern technology on student learning outcomes. *Addressing Global Challenges - Exploring Socio-Cultural Dynamics and Sustainable Solutions in a Changing World: Proceedings of International Symposium on Humanities*, 514–519. <https://doi.org/10.1201/9781032676043-71>
- Wilson, D. M. (2020). Investigating teachers' implementation and strategies on higher order thinking skills in school based assessment instruments. *Asian Journal of University Education*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i1.8991>